

**PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM  
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DESA PARBULUAN VI KABUPATEN DAIRI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SARVAY IIN**

**178320239**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/22

**PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM  
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DESA PARBULUAN VI KABUPATEN DAIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**SARVAY IIN**

**178320239**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/2/22

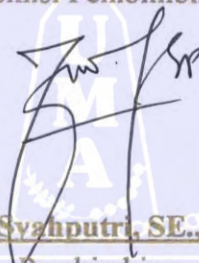
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/22

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi  
Nama : SARVAY IIN  
NPM : 17.832.0239  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Yuni Syahputri, SE., M.Si)  
Pembimbing

Mengetahui :



(Hana Effendi, SE., M.Si)  
Dekan



(Wan Rizca Amelia, SE., M.Si)  
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 03/September/2021

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**SARVAY IIN**  
17.832.0239

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarvay Iin  
NPM : 17.832.0239  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 03 September 2021

Yang menyatakan



**SARVAY IIN**  
**17.832.0173**

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Porsea, Kabupaten Tobasa, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 28 Januari 1998 dari Ayah Tamba Siregar dan Ibu Mariani Marpaung. Peneliti merupakan anak ke Pertama dari 8 bersaudara.

Tahun 2016 peneliti lulus dari SMK Pencawan School Medan dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Alokasi Dana Desa, sedangkan variabel dependennya adalah Pemberdayaan Masyarakat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Desa Parbuluan VI. Sampel yang digunakan adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Masyarakat Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Alokasi Dana Desa sudah cukup baik, namun terdapat kendala yaitu kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya tingkat kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam tahapan Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hal ini berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

***Kata Kunci : Pengelolaan, Alokasi Dana Desa (ADD), Pemberdayaan Masyarakat***

## ABSTRACT

*This study aims to determine the Management of Village Fund Allocation in Improving Community Empowerment in Parbuluan VI Village, Dairi Regency and to determine the supporting and inhibiting factors of Village Fund Allocation Management. The independent variable used in this study is Village Fund Allocation Management, while the dependent variable is Community Empowerment. The population used in this study is the Parbuluan VI Village Office. The samples used were the Village Head, Village Apparatus, and Village Community. The results showed that the Village Fund Allocation Management was quite good, but there were obstacles, namely the low quality of human resources, the lack of awareness and community participation in the Village Fund Allocation Management stage. This means that the independent variable can explain the success rate of implementing the Village Fund Allocation Management.*

**Keywords:** *Management, Village Fund Allocation (ADD), Community Empowerment*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya saya masih diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Proposal penelitian ini disusun dengan tujuan untuk melaksanakan penelitian yang dilaksanakan di Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi, Sumatera Utara dengan judul “ **Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Perbuluan VI Kab. Dairi**”.

Dalam penulisan proposal penelitian ini, peneliti menerima bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil sehingga proposal ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Maka pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Tamba Siregar dan Ibu Mariani Marpaung, dan juga adik tersayang Leli Tania Siregar, Eka Ria Siregar, Elvin Satria Siregar, Jarni Enjelin Siregar, Ririn Alfrida Siregar, Rian Andika Siregar dan Richo Rifael Siregar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan.Eng,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr.Ihsan Effendi, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Wan Rizca Amelia, SE, M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen

5. Ibu Yuni Syahputri,SE,,M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan proposal penelitian ini.
6. Ibu Fitriani Tobing,SE, M.Si, sebagai dosen Sekertaris yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan proposal penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan staff pegawai yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan kepada saya.
8. Bapak kepala Desa dan pegawai pemerintahan Desa Parbuluan VI, Kab. Dairi, Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama bimbingan dan telah memberikan kesempatan untuk melakukan riset penelitian.
9. Keluarga Bapak Marudut Sihotang dan Ibu Norita Sagala, Serta Masyarakat Desa Parbuluan VI yang telah banyak memberi bantuan baik moril maupun materil selamaa penelitian di Desa Parbuluan VI, Kab. Dairi
10. Teman seperjuangan saya Gareni Bulolo, Elida Sihotang, Adam Tambunan, Evita Penggabean, Ruth Tamara Tarigan, Doni Tua Tambunan, Domister Sihotang, Notatema Daeli, Elka Purba, Novita Aruan, Leston Tobing, Laura, serta teman-teman seperjuangan Manajemen angkatan 2017 grup A4 pagi lainnya yang telah mendukung dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran ataupun masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, peneliti berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 03 September 2021

Penulis

**Sarvay Iin**  
**1783220239**



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Pernyataan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pernyataan Publikasi</b> .....	<b>iii</b>
<b>Riwayat Hidup</b> .....	<b>iv</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>v</b>
<b>Abstrack</b> .....	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>9</b>
2.1 Pengolaan Alokasi Dana Desa .....	9
2.1.1 Pengertian Alokasi Dana Desa .....	9
2.1.2 Tahap Pengolaan Alokasi Dana Desa .....	10
2.2 Pemberdayaan Masyarakat Desa .....	11
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	11
2.2.2 Ciri-ciri Pemberdayaan Masyarakat.....	13
2.2.3 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	14
2.3 Penelitian Terdahulu .....	15
<b>BAB III Metode Penelitian</b> .....	<b>17</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	17
3.2.1 Tempat Penelitian.....	16
3.2.2 Waktu Penelitian .....	16
3.3 Populasi Dan Sampel .....	18
3.3.1 Populasi .....	18
3.3.2 Sampel.....	18
3.4. Sumber Data.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.6 Teknik Analisis Data.....	19
<b>BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan</b> .....	<b>22</b>
4.1 Profil Desa .....	22
4.1.1 Sejarah Desa Parbuluan VI .....	22
4.1.2 Letak Geografis Desa Penelitian .....	23
4.2 Kondisi Wilayah dan Kependudukan Atau Demografis .....	24
4.3. Hasil Penelitian .....	26
4.4 Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parbuluan VI Kab. Dairi.....	26
a. Tahapan Perencanaan ADD .....	27
b. Tahapan Pelaksanaan ADD.....	29

4.5 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat .....	32
<b>BAB V Kesimpulan Dan Saran.....</b>	<b>36</b>
5.1 Kesimpulan .....	36
5.2 Saran .....	37
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>38</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>40</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Besaran Alokasi Dana Desa Parbuluan VI tahun 2018-2019 .....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3. 1 Pelaksanaan Waktu Penelitian .....	18
Tabel 4. 1 Daftar Kepala Desa Serta Masa Jabatan .....	22
Tabel 4. 2 Pembagian Wilayah Desa Parbuluan VI.....	23
Tabel 4.3 Kondisi Penduduk .....	25
Tabel 4.4 Alokasi penggunaan anggaran dan realisasi tahun 2018-2019 .....	30



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kantor Desa Parbuluan VI Kab Dairi .....4



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Diri Narasumber.....	40
Lampiran 2 Daftar Wawancara .....	41
Lampiran 3 Surat Izin Riset .....	45
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian.....	46





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era zaman globalisasi seperti sekarang ini, pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya mendorong perekonomian desa. Perekonomian desa merupakan bagian dari dasar dari perekonomian Negara. Sehingga mendorong perekonomian desa akan membantu meningkatkan pencapaian target nasional dalam memenuhi Pendapatannya.

Agar perekonomian desa dapat mendorong dan mampu menjadi penyanggah perekonomian Negara, untuk itu pemerintah saat ini melakukan pemberdayaan masyarakat desa secara besar-besaran. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memajukan pendesaan agar menjadi desa yang mandiri dan memiliki sumber pendapatan yang bisa diandalkan untuk menyanggah perekonomian negara.

Landasan pemikiran mengenai peraturan tentang desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat (Widjaja, 2014:3). Landasan pemikiran tersebut merupakan wujud pemberian dukungan dan dorongan kepada desa dalam rangka meningkatkan peran sertanya dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah di Indonesia dan juga mencerminkan pemerintah desa sebagai pemerintah terkecil dan terdekat dengan masyarakat yang dipandang memiliki kedudukan yang sangat strategis serta 2 sekaligus diharapkan dapat meningkatkan pembangunan desa secara mandiri, pelayanan dan pemberdayaan masyarakat secara langsung dan cepat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain

peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan Lembaga Keuangan Desa, serta kegiatankegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (grass root), yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan (empowering) adalah memampukan dan memandirikan masyarakat miskin. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata- pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya moderen seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban, adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan lembaga-lembaga sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Masyarakat miskin seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar kebijakan penanggulangan kemiskinan terpenting. Kebijakan pemberdayaan masyarakat dianggap resep mujarab karena hasilnya dapat berlangsung lama. Isu-isu kemiskinan pun senantiasa cocok diselesaikan akar

masalahnya melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Pendekatan pemberdayaan masyarakat selama ini telah banyak diupayakan melalui berbagai pembangunan sektoral maupun regional. Namun karena dilakukan secara parsial dan tidak berkelanjutan, efektivitasnya terutama untuk penanggulangan kemiskinan dipandang masih belum optimal. Untuk itu, melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri diharapkan dapat terjadi harmonisasi prinsip-prinsip dasar, pendekatan, strategi, serta berbagai mekanisme dan prosedur pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat sehingga proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Pendum PNPM Mandiri, 2007).

Landasan pemikiran mengenai peraturan tentang desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat (Widjaja, 2014:3). Landasan pemikiran tersebut merupakan wujud pemberian dukungan dan dorongan kepada desa dalam rangka meningkatkan peran sertanya dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah di Indonesia dan juga mencerminkan pemerintah desa sebagai pemerintah terkecil dan terdekat dengan masyarakat yang dipandang memiliki kedudukan yang sangat strategis serta sekaligus diharapkan dapat meningkatkan pembangunan desa secara mandiri, pelayanan dan pemberdayaan masyarakat secara langsung dan cepat. Pemerintah desa diyakini lebih mampu melihat prioritas kebutuhan masyarakat dibandingkan pemerintah kabupaten yang secara nyata memiliki ruang lingkup permasalahan yang lebih luas. Untuk itu pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai

dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat dan prioritas pembangunan pedesaan yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pembangunan pedesaan adalah adanya anggaran pembangunan secara khusus yang dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) untuk pembangunan wilayah pedesaan, yaitu dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD) yang termasuk dalam kelompok transfer pendapatan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam pengelolaan daerahnya. Sumber pendapatan desa, selain dari Alokasi Dana Desa juga dari Pendapatan Asli Desa (PADes), Transfer, dan Pendapatan Lain-lain. Dimana dalam kelompok transfer dapat dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu terdiri dari Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), bagian dari hasil pajak daerah Kabupaten/Kota dan retribusi daerah serta bantuan keuangan provinsi dan kabupaten. Sebelum adanya Dana Desa, Alokasi Dana Desa menjadi sangat penting dalam pembangunan pedesaan, sementara pendapatan desa lainnya kurang berdampak pada pembangunan pedesaan.

**Gambar 1.1**

**Kantor Desa Parbuluan VI. Kab. Dairi**



Di Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Desa Parbuluan terbagi ke dalam 6 (enam) dusun. Dimana salah satu desa Parbuluan yaitu Desa Parbuluan VI memiliki jarak terjauh dari Kabupaten Dairi yang berjarak  $\pm$  60 km. Salah satu contoh keterbatasannya yaitu rendahnya partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat desa untuk melakukan perubahan yang didanai oleh desa, selain itu pada kemampuan pengelola Alokasi Dana Desa baik dari unsur pemerintah desa maupun lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban kegiatan yang belum baik, sehingga akan berdampak pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD).

Adapun besaran Alokasi Dana Desa yang di distribusikan pada setiap Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi pada tahun 2016, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Besaran Alokasi Dana Desa Parbuluan VI tahun 2018-2019**

TAHUN	KETERANGAN	ADD
2018	Pemberdayaan Masyarakat	Rp 110.096.900
2019	Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 46.800.000

**Sumber Data: Balai Desa Parbuluan**

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 Alokasi Dana Desa (ADD) mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 63.296.900. Penurunan ADD disebabkan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat desa untuk melakukan perubahan yang didanai oleh desa. Dikarenakan ADD untuk pemberdayaan masyarakat tersusun dari musyawarah dengan masyarakat desa. Dengan adanya ADD tersebut Pemerintah Kabupaten Dairi mengharapkan

pemerintah desa dapat mengelola dana tersebut dengan baik serta dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa. Adapun ADD yang disalurkan ke Desa Parbuluan VI sesuai dengan musyawarah desa, namun untuk pemberdayaan masyarakat masih kurangnya kegiatan-kegiatan usaha yang mampu mendorong desa menjadi desa perekonomian yang meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan sejauh mana pengelolaan ADD untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dengan melihat fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Parbuluan VI, Kabupaten Dairi”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Parbuluan VI untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Parbuluan VI untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Parbuluan VI dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa.

2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Parbuluan VI dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Upaya Pembangunan Pedesaan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak terkait.

##### 1. Manfaat Secara Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan berbagai literatur ekonomi yang sudah ada, khususnya mengenai Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap pembangunan pedesaan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap program- program dan kebijakan yang diberikan pemerintah untuk mencapai pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

##### 2. Manfaat bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Jepara apakah penyaluran Alokasi Dana Desa sudah tepat sasaran, sehingga pemerintah dapat meminimalkan kesenjangan pembangunan ekonomi antar wilayah di daerahnya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Desa Parbuluan VI agar pengelolaan Alokasi Dana Desa dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

### 3. Manfaat bagi Penelitian

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti selanjutnya atas bagaimana Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam upaya pembangunan pedesaan. Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut serta menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenis





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

##### 2.1.1. Pengertian Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Alokasi Dana Desa merupakan perolehan bagian keuangan desa dari kabupaten yang penyalurannya melalui Kas Desa. Alokasi Dana Desa adalah bagian dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten.

Pengelolaan ADD menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pada pasal 20, adalah Pengelolaan ADD merupakan satu kesatuan dengan pengelolaan keuangan desa yakni keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggung-jawaban dan pengawasan keuangan desa. Tujuan adanya ADD dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, adalah

1. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
2. perencanaan dan peng anggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan.
4. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam

rangka mewujudkan peningkatan sosial. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.

5. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
6. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.
7. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Penggunaan ADD menurut Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 2 Tahun 2019 tentang Alokasi Dana Desa dalam penjelasan pasal 10, yakni sebesar 20% untuk pemberdayaan masyarakat.

### **2.1.2. Tahap Pengelolaan Alokasi Dana desa**

Beberapa hal yang harus diperhatikan pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa adalah Status sumber daya manusia kepala desa (kader desa dan badan musyawarah desa), Sarana dan prasarana perdesaan dan Kebijakan tingkat desa. Ketiga komponen utama dalam proses mengelola keuangan desa tersebut akan diolah dalam sistem bisnis masa depan. Prosesnya dimulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pengelolaan dan pengawasan. Mulai dari tahap perencanaan, pemerintah desa harus memperhatikan koordinasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Perdesaan (RPJM) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP) dengan rencana pemerintah pusat, provinsi, bupati atau kota, tingkat partisipasi BPD dan kualitas RKP perdesaan.

Pada tahap anggaran, pada saat PTKPD membuat dokumen anggaran harus memperhatikan penyatuan dan keterpaduan penyusunan anggaran, penyatuan kepala desa dan BPD, serta penilaian APB menurut daerah.

Pada tahap administrasi, PTKPD menyiapkan pengelolaan pembukuan dan bertanggung jawab atas pencatatan aset desa serta konsep komoditas dan belanja modal.

PTKPD menyiapkan jumlah sistem akuntabilitas dan standar pelaporan yang harus dijalankan. Terakhir, tahapan supervisi merupakan tahapan terakhir dari pengelolaan keuangan desa terkait dengan efektivitas penggunaan dana desa. Pengawasan dilakukan oleh suatu badan pengawas khususnya APIP Kabupaten atau kota (Badan Pengawas Internal Pemerintah).

Selama proses implementasi, baik regulator maupun masyarakat dapat memberikan peringatan atas risiko kecurangan dalam pengelolaan keuangan pedesaan. Seperti: Penggunaan uang desa secara ilegal (pencurian uang tunai dan uang tunai), Menandai dan / atau membeli kembali barang atau jasa, dan Penggunaan aset desa secara ilegal (penyalahgunaan atau pencurian) untuk kepentingan pribadi aparat desa.

Kecurangan-kecurangan tersebut di atas hanyalah sebagian dari risiko yang mungkin timbul dalam mengelola keuangan desa. Mungkin ada banyak kecurangan lain dalam pengelolaan keuangan pedesaan. Karakteristik dan perencanaan strategis yang berbeda dari setiap desa juga dapat terjadinya kemungkinan penipuan.

## **2.2. Perbedayaan Masyarakat Desa.**

### **2.2.1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Desa.**

Peningkatan kemampuan, motivasi dan peran-serta unsur-unsur yang ada di masyarakat agar tercipta sumber yang langgeng (berkelanjutan) yang bisa mendukung semua bentuk upaya kesejahteraan sosial. Unsur-unsur masyarakat

yang dapat menjadi sumber diantaranya: Seluruh elemen warga yang selama ini sudah ikut aktif mengabdikan diri dalam upaya kesejahteraan sosial, baik secara perorangan ataupun kelompok-kelompok atau organisasi seperti PSM, relawan sosial, pemuka masyarakat dan agama, anggota, orsos/LSM, dunia usaha, universitas, perkumpulan profesi, media massa, termasuk penyandang masalah ataupun mantan penyandang masalah.

Sunyoto Usman (2013:89) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses dalam upaya memperkuat “*Community self Reliance*” atau kemandirian komunitas. Pada prosesnya masyarakat didampingi baik saat menganalisis masalah yang dihadapi maupun dibantu agar menemukan alternatif solusi masalah tersebut. Kemudian akan diperlihatkan beragam pendekatan atau strategi menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki dan dikuasai. Sedangkan menurut Kartasasmita (2014:112) memberi pandangan tersendiri tentang pemberdayaan, ia mengungkapkan bahwa memberdayakan merupakan usaha meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat bawah yang kondisinya tidak kuat/mampu untuk melepaskan diri dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan artinya memampukan serta memandirikan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prinsipnya pemberdayaan merupakan proses membangun relasi pertolongan yang merefleksikan sikap empati seorang pekerja sosial, serta menghargai berbagai pilihan klien untuk menentukan nasibnya sendiri. Selain itu, seorang pekerja sosial mesti bisa menghargai perbedaan (keunikan) tiap individu dalam hal ini klien dan menjalin kerjasama yang berkelanjutan.

### 2.2.2. Ciri-Ciri Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto “2014:202” Berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri pemberdayaan masyarakat, terdiri atas:

1. Community leader: petugas kesehatan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat atau pemimpin terlebih dahulu. Misalnya Camat, lurah, kepala adat, ustad, dan sebagainya.
2. Community organization: organisasi seperti PKK, karang taruna, majlis taklim, dan lainnya merupakan potensi yang dapat dijadikan mitra kerja dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
3. Community Fund: Dana sehat atau Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) yang dikembangkan dengan prinsip gotong royong sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat.
4. Community material : setiap daerah memiliki potensi tersendiri yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan. Misalnya, desa dekat kali penghasil pasir memiliki potensi untuk melakukan pengerasan jalan untuk memudahkan akses ke puskesmas.
5. Community knowledge: pemberdayaan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan berbagai penyuluhan kesehatan yang menggunakan pendekatan community based health education.
6. Community technology: teknologi sederhana di komunitas dapat digunakan untuk pengembangan program kesehatan misalnya penyaringan air dengan pasir atau arang.

### 2.2.3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto “2014:202”, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*” Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemintraan usaha.
2. Perbaikan Usaha “*Better Business*” Perbaikan pendidikan “semangat belajar”, perbaikan aksesibisnisilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan Pendapatan “*Better Income*” Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
4. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*” Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan Kehidupan “*Better Living*” Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan Masyarakat “*Better Community*”
7. Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, diharapkan akan terwujud ke kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Chandra Kesuma 2016	Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari dana ADD untuk pemberdayaan masyarakat digunakan untuk biaya operasional pemerintah desa dan BPD sehingga penggunaan ADD tidak sesuai dengan peruntukannya. Faktor pendukung dalam pengelolaan ADD adalah partisipasi masyarakat. Faktor penghambat, kualitas sumber daya manusia dan kurangnya pengawasan langsung oleh masyarakat.
2	Elisabeth Permatasari 2018	Pengelolaan Alokasi Dana Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perangkat Desa masih memerlukan pembinaan tentang sosialisasi dan administrasi pengelolaan keuangan desa untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang peraturan dan perundang-undangannya. Faktor penghambat berupa kualitas sumber daya manusia dalam hal pengetahuan dan pemahaman Undang- Undang Desa dan kurangnya pelatihan dan pendampingan perangkat desa.
3	Ardi Maranarha 2017	Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam	Berdasarkan Pasal 9 Perda No Tahun 2008 Kabupaten La ndak Tentang Alokasi Dana Des a

		<p>Pemberdayaan Dan Pelaksanaan Pembangunan Masyarakat Desa Berdasarkan Pasal 9 Peraturan Daerah Kabupaten Landak Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Alokasi Dana</p>	<p>Didesa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak ?”Ada pun yang menjadi tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang pelaksanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.</li> <li>2. Untuk mengetahui dan mengungkapkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.</li> <li>3. Untuk mengetahui dan mengungkapkan upaya-upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak</li> </ol>
--	--	---	---



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian yaitu mengenai bagaimana seharusnya pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2007:15).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pihak pemangku kepentingan (stakeholders) desa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi. Hasil wawancara dan studi kepustakaan dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.

#### **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengelolaan alokasi dana desa (ADD) untuk pemberdayaan masyarakat.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian.**

Penelitian direncanakan di Kantor Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi yang akan dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai Agustus 2021.

**Tabel 3.1**  
**Pelaksanaan Waktu Penelitian**

N O	Keterangan	Tahun /Bulan													
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept
1	Pra riset	■	■												
2	Pengajuan judul	■	■	■											
3	Bimbingan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■						
4	Seminar Proposal									■					
5	Pengumpulan Data									■					
6	Bimbingan Skripsi									■	■	■			
7	Seminar Hasil											■	■		
8	Revisi Seminar Hasil											■	■	■	
9	Sidang													■	■

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013:115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel Menurut (Sugiyono, 2010:81), Sampel adalah sebagian dari keseluruhan yang terdapat didalam sebuah Populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang dipilih dan dianggap mengetahui

informasi serta masalah secara mendalam dan terpercaya yaitu Kepala desa, seluruh perangkat desa ditambah dengan masyarakat desa.

### 3.4 Sumber Data

#### 1. Data primer

Meliputi data hasil wawancara yang tidak terstruktur yang diperoleh dari narasumber atau informan terkait dengan pengelolaan ADD dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, meliputi dokumen yang tersimpan di Parbuluan VI.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan atau uji validasi data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yaitu cara penelitian yang menggunakan dan menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis maupun lisan dan juga perilaku nyata yang akan diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh (Soerjono Soekanto, 1986: 250).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan (Harsono, 2008: 169),

### 3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya (Harsono, 2008: 169)

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, polapola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Alokasi Dana desa (ADD) dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Parbuluan VI Kabupaten Dairi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 dari tahap perencanaan ADD bahwasannya ketransparansi dari pihak pemerintah desa sudah cukup jelas dalam pengalokasian ADD. Tahapan perencanaan ADD sudah menggunakan sebagian aspirasi masyarakat ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat dalam proses musyawarah dusun dan musyawarah desa. Namun rendahnya partisipasi masyarakat serta rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai perencanaan pengalokasian ADD dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Pada tahap pelaksanaan ADD terlihat semua rencana kegiatan telah tersusun dan terealisasi dengan baik. Maka pada tahapan pelaksanaan pengelolaan ADD dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Parbuluan VI dapat dikatakan terlaksana dengan baik.
2. Selain itu, perlu pula memperhatikan adanya faktor pendukung, yaitu: Hal tersebut dibuktikan dengan budaya gotong royong masyarakat yang sangat baik, dukungan kebijakan dari Pemerintah sekitar Desa parbuluan VI Kab. Dairi dan kualitas sumber daya manusia yang harus terus ditingkatkan. Faktor penghambat yang meliputi: Terhambatnya pelaksanaan alokasi dana desa itu diakibatkan karena kurangnya sumber daya manusia,

Masalah kemampuan aparat desa, kelemahan aparat desa itu dalam pelaksanaan alokasi dana desa yaitu terlambatnya pembuatan laporan atau LPJ dana desa yang akan di serahkan kepada pertama yaitu BPDDes kemudian diserahkan ke Camat , dan kurangnya intensitas sosialisasi Alokasi Dana Desa (ADD) pada masyarakat.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah desa Parbuluan VI terus mengupayakan semaksimal mungkin untuk menjadikan dana desa seefektif mungkin, sehingga manfaat dari pengelolaan dana ini dapat memberikan manfaat yang besar untuk semua masyarakat desa Parbuluan VI.
2. Masyarakat desa Parbuluan VI diharapkan untuk dapat ikut serta dalam pengelolaan dana desa ini, baik dalam hal pembangunan di lapangan maupun dalam pengawasan terhadap Pemerintahan desa saat melakukan pengelolaan dana desa.
3. Diharapkan adanya pembinaan pengawasan secara berkala atau rutin yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan atau Kabupaten terhadap Pemerintah Desa Parbuluan VI dalam proses pengelolaan keuangan.
4. Masyarakat di Desa harusnya lebih peka terhadap pengelolaan keuangan di tingkat desa. Ini untuk menjaga kepentingan bersama dalam mengelola dana desa. Supaya dana desa bisa digunakan secara maksimal agar terwujudnya efektifitas pengelolaan dana di desa setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Anggito. 1995. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Anyomeus.1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke 2.Jakarta : GramediaPustakaUtama.

Cides. Maryunani. 2002. Alokasi Dana Desa. Brawijaya University Press : PT Danar Fauzi, Asni. Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Untuk Menunjang Kemandirian Ekonomi Desa di Kabupaten Siak.Disertasi : Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Harsono, 2008. Pengelolaan Perguruan Tinggi.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kartasmita, Ginandjar. 1995. Ekonomi Rakyat :Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta

Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Muluk, Khoirul.2006. Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah.Malang: Bayumedia Publishing.

Ndraha, Taliziduhu. 1984. Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa. Jakarta : PT. BinaAksara.

Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 2 Tahun 2019 tentang Alokasi Dana Desa.

Peraturan Bupati Jombang No. 3 Tahun 2011 tentang Pedoman

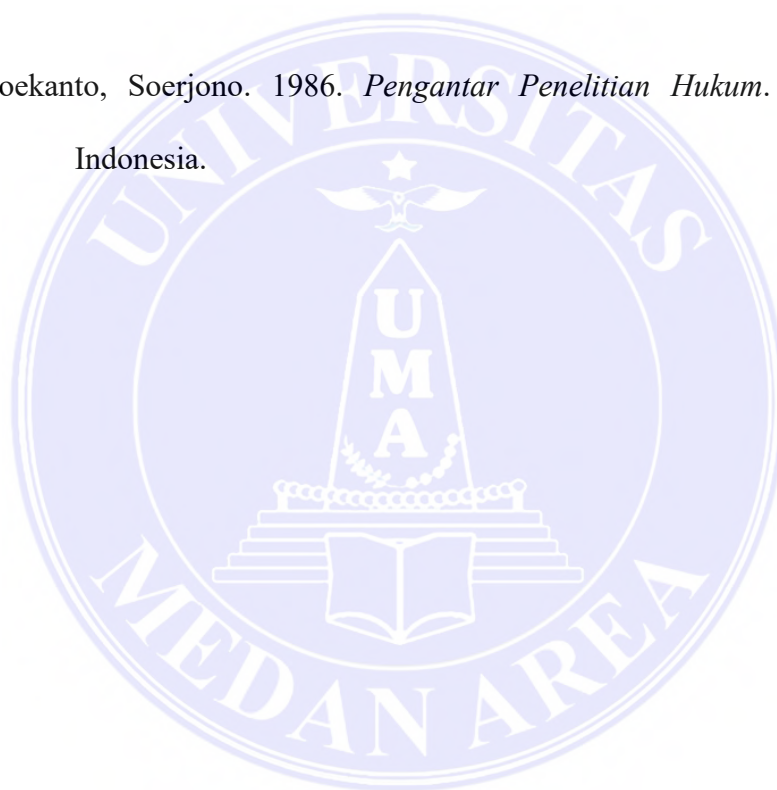


Pengelolaan Alokasi Dana Desa Kabupaten Jombang. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.  
Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Rahardjo, A. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Universitas Indonesia.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Diri Narasumber

Nama Informan : J. Sihotang  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Sihotang Nahornop

Nama Informan : Marudut Sihotang  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jabatan : Masyarakat

Nama Informan : Adnan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Masyarakat

Nama Informan : Jenri Siboro  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Masyarakat

Nama Informan : Jabenger Sihotong  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Masyarakat

Nama Informan : Hotman Habeahan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Masyarakat

## Lampiran 2: Daftar Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana letak desa Parbuluan VI secara administrasi?

**Narasumber** : Desa Parbuluan berbatasan dengan wilayah lain diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Pangguruan dan Desa Sileu-leu Parsaoran kecamatan Sumbul
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Parbuluan V
- c. Sebelah timur : Kabupaten Samosir
- d. Sebelah barat : Lae Renun

2. **Peneliti** : bagaimana tahap perencanaan yang dilakukan?

**Narasumber** : Ada beberapa tahap yang akan dilakukan dari mulai tahap Perencanaan, tahap pelaksanaan dalam menyusun program.

3. **Peneliti** : Apa saja yang akan dilakukan dalam perencanaan tahap pertama?

**Narasumber** : Dalam tahap perencanaan terdapat Musrenbang adalah forum perencanaan (program) yang dilaksanakan oleh lembaga publik yaitu pemerintah desa, bekerja sama dengan warga dan para pemangku kepentingan lainnya. Musrenbang yang bermakna akan mampu membangun kesepahaman tentang kepentingan dan kemajuan desa, dengan cara memotret potensi dan sumber-sumber pembangunan yang tidak tersedia baik dari dalam maupun luar desa. RKP Desa dan APB Desa merupakan dokumen dan informasi publik. Pada tahapan musrenbang dan mudes yang dilaksanakan, partisipasi lembaga desa dan masyarakat masi tergolong rendah. Total masyarakat yang hadir hanya sedikit dan memiliki usia yang tidak lagi produktif. Sehingga pada saat musrenbang tidak banyak aspirasi masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat

mempunyai kesibukan sendiri dan juga rendah tingkat kepedulian terhadap desa.

**4. Peneliti** : Apakah proses ini melibatkan pemerintah dan masyarakat?

**Narasumber** : Menurut saya, pada proses perencanaan penggunaan dana desa kami masyarakat dilibatkan melalui musyawarah dusun dan musyawarah desa untuk pengalokasian perencanaan pembangunan desa. Namun pemerintah desa tidak menjelaskan secara detail kepada kami (masyarakat). Jadi wajar kami masyarakat hanya sekedar hadir di musyawarah dan mengetahui program yang dilaksanakan.

**Narasumber:** Kegiatan musrenbang seharusnya menghasilkan banyak rencana program dalam penggunaan ADD apabila masyarakat aktif dalam memberikan aspirasi. Namun saya selaku masyarakat desa yang cukup rajin datang dalam musrenbang jarang memberikan aspirasi mengenai pemberdayaan masyarakat. Dikarenakan kurangnya pemahaman atau ide dalam pemberdayaan masyarakat salah satu faktornya adalah usia saya sudah tidak lagi muda. Seharusnya muda – mudi desa berperan aktif dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, namun dibalik tersebut muda-mudi desa memiliki kesibukan bekerja diladang dan tidak dapat menluangkan waktu untuk hadir dalam musrenbang”.

**5. Peneliti** : Bagaimana Tahap Pelaksanaan?

**Narasumber** : Program pemberdayaan masyarakat sudah terlaksana dengan baik dan transparan. Dilihat dari masyarakat mendapat manfaat dari program pemberdayaan

masyarakat. Seperti contoh pada tahun 2019 dari kotak saran posyandu dalam pemberian makanan tambahan balita dan lansia, masyarakat memberikan tanggapan positif mengenai pemberdayaan tersebut

**Narasumber** : Iya, pemberdayaan masyarakat sudah terlaksana dengan baik. Kebetulan saya adalah salah satu anggota kelompok tani di desa ini. Memang benar pemerintah desa menyediakan tanah pada kelompok tani untuk mengelola pertanian dan saya cukup merasakan manfaatnya

**Narasumber** : Sebenarnya banyak aspirasi masyarakat dalam meningkatkan pemberdayaan, namun masih banyak juga masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam musrenbang untuk menyampaikan aspirasi.hal tersebut di karena kan masyarakat sibuk berkerja diladang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

**6. Peneliti** : Faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat?

**Narasumber** : Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Dengan diberdayakannya masyarakat melalui gotong royong secara tidak langsung pemerintah desa memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya agar kemudian tidak terjatuh ke dalam posisi yang lemah dan terpinggirkan.

**Narasumber** : Di desa kami menggunakan swadaya masyarakat yang secara gotong royong dalam membangun desa. Dengan pelaksanaan gotong royong akan mempererat silaturahmi yang antar masyarakat, dan akan mampu membawa kami ke dalam rasa saling memiliki dan menjaga desa untuk Kenyamanan. Pada saat kami memiliki rasa saling memiliki kami akan saling

mengawasi dan mengingatkan jika salah satu dari kami keluar dari perilaku yang melanggar norma.


**7. Peneliti** : Apakah terdapat Faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat?

**Narasumber**: Terhambatnya pelaksanaan alokasi dana desa itu diakibatkan karena kurangnya sumber daya manusia”.

**Narasumber** : Masalah kemampuan aparat desa, selaku pelaksana dana desa itu sangat memiliki tanggungjawab yang besar terhadap tugas yang diberikan. Saya perhatikan semua aparat desa yang menjadi aktor dalam pengelolaan alokasi dana desa itu semangat dalam bekerja

**Narasumber** : Kalau masalah kelemahan mungkin kelemahan aparat desa itu dalam pelaksanaan alokasi dana desa yaitu terlambatnya pembuatan laporan atau LPJ dana desa yang akan di serahkan kepada pertama yaitu BPDes kemudian diserahkan ke Camat , yang seharusnya akhir tahun harus diselesaikan dan ternyata awal bulan baru disetor. Itu salah satu kelemahan aparat desa.

## Lampiran 3 : Surat izin Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus 1 : Jl. Kualanaram, Medan Selatan, Telp. (061) 7266076, Faksimil: (061) 7266144, (061) 7266174, Fax (061) 7266096  
Kampus 2 : Jl. Fatmahanik No. 718, D. Suka Bumi No. 718 Medan Timur, Telp. (061) 8227500, 8227594, Fax (061) 8228113  
Email : [umainfo@umma.ac.id](mailto:umainfo@umma.ac.id), [umma@umma.ac.id](mailto:umma@umma.ac.id), [umma@umma.ac.id](mailto:umma@umma.ac.id), [umma@umma.ac.id](mailto:umma@umma.ac.id)

---

Nomor : **01 / FEB FEB 2 / 01.1 / 1 / 2021** 28 Januari 2021  
Lampir :  
Perihal : **Izin Research / Survey**

Kepada, Yth. Pimpinan  
Desa Parbuluan VI Kab. Dairi

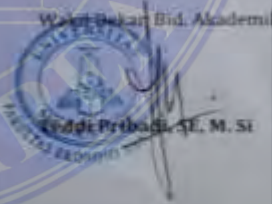
Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami:

Nama	SARVAY IIN
N. P. M	178320239
Program Studi	MANAJEMEN
Judul	Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Parbuluan VI, Kabupaten Dairi

Untuk diberi izin Research / Survey yang Saudara pimpin selama Satu Bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik  
  
Endang Prithadi, SE, M. Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

### Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian




**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI**  
**KECAMATAN PARBULUAN**  
**DESA PARBULUAN VI**  
 Sihotang Nahomop Kode Pos: 22282  
 E-mail : desa.parbuluan.enam@dairikab.go.id

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
 Nomor:470 / 005 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JABENGAR SIHOTANG  
 Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa:

Nama : SARVAY IIN  
 NIM : 178320239  
 Jurusan/Prodi : Manajemen  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
 Judul Skripsi : Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat desa Parbuluan VI, Kabupaten Dairi

Benar yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Desa Parbuluan VI, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi, dengan judul:

Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat desa Parbuluan VI, Kabupaten Dairi

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Parbuluan VI, 04 Mei 2021

  
**KEPALA DESA**  
**JABENGAR SIHOTANG**